

## Peran Organisasi Remaja Masjid Al-Waqif Sempurna (Remals) Dalam Membentuk Akhlak Remaja di Kelurahan Sudirejo I Kecamatan Medan Kota

<sup>1</sup>Adelia Fitri Lubis, <sup>2</sup>Azizah Hanum OK

<sup>1,2</sup>Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

<sup>1</sup>adelia0301192109@uinsu.ac.id, <sup>2</sup>azizahhanum@uinsu.ac.id

### ABSTRACT

*The research that has been carried out entitled "The Role of the Al-Waqif Perfect Mosque Youth Organization (REMALS) in Forming Youth Morals in Sudirejo I Village, Medan City District", this study aims: (1) to find out the efforts of the Al-Waqif Perfect mosque youth organization in running the program work in Environment II, Sudirejo I Village, Medan City District, (2) to find out the obstacles of the youth of the Al-Waqif Perfect mosque in shaping the morals of youth in Environment II, Sudirejo I Village, Medan City District. This research is a descriptive qualitative research method. In the data collection process, researchers used three data collection techniques, namely observation, interviews and documentation. From the results of the study it can be concluded that: (1) the efforts of the youth of the Al-Waqif Perfect mosque in carrying out their work program have a very important effort that is no longer limited to an organization that only studies and explores the religious teachings of youth, but becomes a space for them to take part and carry out activities social, cultural, educational, community and humanitarian. (2) the constraints of the youth organization of the Al-Waqif Perfect mosque in shaping the morals of youth in the Sudirejo I Village, Medan City District, namely the busyness of some of the administrators because of work there are also those who are still studying at school, decreased enthusiasm, lack of awareness of duties and responsibilities in broadcasting Islamic law.*

**Keywords:** Mosque Youth, Morals, Organizational Role

### ABSTRAK

Penelitian yang telah dilakukan berjudul "Peran Organisasi Remaja Masjid Al-Waqif Sempurna (REMALS) dalam Membentuk Akhlak Remaja di Kelurahan Sudirejo I Kecamatan Medan Kota", penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengetahui upaya organisasi remaja masjid Al-Waqif Sempurna dalam menjalankan program kerja di Lingkungan II Kelurahan Sudirejo I Kecamatan Medan Kota, (2) untuk mengetahui kendala remaja masjid Al-Waqif Sempurna dalam membentuk akhlak remaja di Lingkungan II Kelurahan Sudirejo I Kecamatan Medan Kota. Penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa : (1) upaya remaja masjid Al-Waqif Sempurna dalam menjalankan program kerjanya memiliki upaya yang sangat penting tidak lagi sebatas organisasi yang hanya mengkaji dan mendalami ajaran agama remaja saja, tetapi menjadi ruang bagi mereka untuk berkiperah dan berkegiatan sosial, budaya, pendidikan, kemasyarakatan dan kemanusiaan. (2) kendala organisasi remaja masjid Al-Waqif Sempurna dalam membentuk akhlak remaja di Kelurahan

Sudirejo I Kecamatan Medan Kota yaitu kesibukan sebagian pengurus ada yang karena pekerjaan juga ada yang karena masih menempuh pendidikan di sekolah, semangat yang menurun, kurangnya kesadaran akan tugas dan amanah dalam menyiarkan syariat Islam.

**Kata Kunci :** *Remaja Masjid, Akhlak, Peran Organisasi*

## PENDAHULUAN

Remaja adalah generasi calon pemimpin di masa yang akan datang. Oleh karena itu diciptakannya generasi muda yang berkualitas yang pandai menguasai teknologi, berbudi pekerti luhur, serta berakhlakul karimah sebagaimana sebuah syair mengatakan "subbanul yaum rijaalul ghod" yang memiliki arti pemuda hari ini adalah pemimpin masa depan. Oleh sebab itu maju mundurnya suatu bangsa berada di tangan generasi muda. Dengan sebutan lain, apabila generasi mudanya baik maka suatu Negara akan maju dan berkembang. Dan sebaliknya, apabila generasi mudanya buruk maka Negara pun akan mundur yang kemudian dapat hancur. Pemuda adalah warga Negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 sampai 30 tahun (Zakiah 1995).

Masa remaja adalah masa pergantian dari kanak-kanak menuju dewasa, dimana di masa mereka sedang melalui pembentukan rasa ego yang sangat tinggi karena itu dibutuhkannya arahan dan bimbingan. Remaja yang memiliki rasa ingin tahu tidak cukup hanya diberikan siraman rohani yang isinya sejumlah doktrin agama yang harus ditelan mentah-mentah (Sarwono 2016).

Ada beberapa kejadian yang tidak diinginkan dalam dunia pendidikan terutama dalam kalangan remaja yang sering kali membuat miris seperti halnya perkelahian, pergaulan bebas, terlibatnya penggunaan narkoba, melakukan perbuatan amoral, hingga merayakan kelulusan dengan meminum minuman keras dan diperburuk dengan peredaran foto dan video porno. Masalah yang terjadi sekarang ini adalah kemerosotan generasi muda baik dari segi akhlak maupun perilaku. Dengan ini menunjukkan betapa pentingnya akhlak untuk dibina dan dibentuk sejak dini terutama usia remaja (Kesuma 2011).

Pembinaan akhlak yang baik bagi anak semakin terasa diperlukan terutama pada saat manusia di zaman modern ini dihadapkan pada masalah moral dan akhlak yang cukup serius, yang mana jika dibiarkan dapat menghancurkan masa depan bangsa. Sebaiknya para orang tua bersiaga terhadap ancaman arus globalisasi yang dapat menghancurkan kepribadian anak. Menurut (Zakiah 1995), pendidikan agama hendaknya dapat mempengaruhi kehidupan anak maka dari itu agama ini harus menjadi bagian dari kepribadiannya yang akan menjadi pedoman di kehidupannya kelak nanti. Pendidikan Islam mempunyai tujuan yang sama seperti pendidikan pada umumnya. Dan dari segi perkembangannya pendidikan agama dapat diselenggarakan secara formal (sekolah), informal (keluarga), dan non formal

(masyarakat). Masjid adalah salah satu komponen pendidikan agama Islam yang juga sebagai pusat dakwah atau penyebaran agama Islam (Fakhrurrazi 2019).

Di zaman Rasulullah masjid berfungsi tidak hanya digunakan sebagai tempat beribadah melainkan juga sebagai tempat ibadah, tempat konsultasi dan komunikasi, tempat pendidikan, santunan sosial, tempat latihan militer dan persiapan alat-alatnya, tempat pengobatan, tempat perdamaian dan pengadilan sengketa, aula, tempat menawan tahanan, dan sebagai pusat penerbangan dan pembelian agama (Ghozi 2019).

Salah satu lembaga dalam pendidikan agama generasi muda adalah masjid. Dengan adanya kegiatan yang biasanya dilakukan di masjid dapat menjadi pembinaan bagi jamaah di wilayah tersebut. Menurut para ahli masjid berperan dalam pembinaan diri seseorang termasuk di dalamnya remaja. Dalam pembinaan generasi muda di perlukan adanya strategi khusus agar pembinaan dapat menimbulkan hasil terhadap kehidupan seseorang. Keteladanan dan pembiasaan dalam pemberian pendidikan amat dibutuhkan karena secara psikologis, remaja yang baru mengenal dunia secara luas banyak mencontoh perilaku atau sosok figur yang diidolaknya termasuk pergaulan dan gurunya (Zamroni n.d.).

Hal ini dikarenakan setiap pengetahuan dan tingkah laku yang didapatkan dengan adanya pembiasaan akan sangat sulit mengubah atau menghilangkannya sehingga cara ini amat berguna dalam mendidik seorang remaja. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya (Manan 2017).

Dengan demikian remaja memiliki tanggung jawab dalam pembentukan akhlak melalui berbagai ragam bentuk kegiatan serta partisipasi remaja dalam pembentukan akhlak dan tingkah laku remaja yang positif.

Menurunnya akhlak remaja adalah bentuk kurangnya landasan agama bagi mereka. Dalam hal ini pembentukan akhlak remaja dapat dilakukan dengan meningkatkan peran remaja masjid sebagai tumpuan bagi mereka yang bahkan tidak sadar akan keberadaan dan apa yang telah diperbuat. Semestinya peran organisasi remaja masjid harus menegaskan kembali pentingnya moral atau akhlak kepada remaja-remaja.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, peneliti menemukan bahwasannya remaja-remaja yang berada di sekitar masjid Al-Waqif Sempurna di Kelurahan Sudirejo I Kecamatan Medan Kota sulit diajak untuk mengikuti kegiatan-kegiatan di masjid. Mereka enggan diajak berjamaah di masjid. Selain itu, pentingnya pendidikan non formal agama dalam masyarakat karena sebagai organisasi dalam lingkup masyarakat. Organisasi remaja masjid Al-Waqif Sempurna yang berada di Kelurahan Sudirejo I Kecamatan Medan Kota merupakan salah satu lembaga non formal yang membantu dalam pembentukan akhlak di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan gejala-gejala tersebut, maka peneliti tertarik meneliti dengan judul: “Peran Organisasi Remaja Masjid Al-Waqif Sempurna (Remals) dalam Membentuk Akhlak Remaja di Kelurahan Sudirejo I Kecamatan Medan Kota”.

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya organisasi remaja masjid Al-Waqif Sempurna menjalankan program kerja di Lingkungan II Kelurahan Sudirejo I Kecamatan Medan Kota?
2. Apa kendala remaja masjid Al-Waqif Sempurna dalam membentuk akhlak remaja di Lingkungan II Kelurahan Sudirejo I Kecamatan Medan Kota?

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari lapangan yakni fakta empiris (Salim 2019). Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari suatu proses atau penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan-kesimpulan dari proses tersebut.(Salim 2019). Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan di tengah kehidupan bermasyarakat yang bertujuan mempelajari secara mendalam latar belakang dan keadaan sekarang, serta interaksi lingkungan yaitu individu, kelompok, lembaga atau masyarakat. Penelitian ini dilakukan pada organisasi Remaja Masjid Al-Waqif di Kelurahan Sudirejo I Kec. Medan Kota. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang memberikan sebuah gambaran atau uraian atas suatu keadaan sebagaimana yang diteliti dan dipelajari sehingga hanya merupakan suatu fakta. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Sedangkan penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

- 1. Upaya Organisasi Remaja Masjid Al-Waqif Sempurna menjalankan program kerja di Lingkungan II Kelurahan Sudirejo I Kecamatan Medan Kota**

Remaja masjid adalah organisasi yang menghimpun remaja muslim yang aktif di masjid. Karena keterikatannya dengan Masjid, maka peran utamanya tidak lain adalah memakmurkan Masjid. Remaja masjid memiliki peran yang sangat penting tidak lagi sebatas organisasi yang hanya mengkaji dan mendalami ajaran

agama saja melainkan dapat membentuk akhlak remaja sesuai dengan perilaku yang diinginkan didalam maupun diluar masyarakat.

Berikut ini akan dipaparkan secara jelas hasil analisis transkrip wawancara dan observasi peneliti terhadap beberapa informan atau narasumber terkait dengan program-program remaja masjid Al-Waqif Sempurna (Remals) yang ada di lingkungan II kelurahan Sudirejo I kecamatan Medan Kota dalam membentuk akhlak remaja.

a. Kajian Islami (Halaqah)

“Kajian islami merupakan kegiatan diskusi yang akan dilakukan secara rutin setiap minggunya dan dilaksanakan remaja masjid Al-Waqif Sempurna setiap Jumat Malam. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pengajian seperti mendatangkan ustadz atau pembicara tokoh, baik tokoh agama, pemuda, dan lainnya. Kami melakukannya di Masjid tetapi terkadang mau juga di café.”

Berdasarkan kegiatan remaja masjid yang dilakukan setiap minggunya yaitu kajian islami (halaqah), salah satunya isi kajiannya membahas tentang nilai-nilai moral, memperbaiki pengucapan huruf hijaiyah dan materi-materi kajian lainnya. Khususnya bagi remaja sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini terbukti dari banyaknya remaja yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut dan memberikan peranan yang menonjol dalam aspek keagamaan.

b. Bakti Sosial

“Remaja masjid Al-Waqif Sempurna di kelurahan Sudirejo I kecamatan Medan Kota merasa tergerak dengan keadaan saudara kita sesama muslim yang keadaannya berada di bawah kita, yakni dengan mengadakan bakti sosial berupa santunan untuk fakir miskin dan anak yatim. Biaya kita pungut dari jamaah di setiap hari Jumat dan diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya Dengan diadakannya kegiatan ini dapat mengurangi sedikit beban yang ditanggung mereka. Kegiatan ini dilakukan 3 atau 4 bulan sekali tergantung dana yang dikumpulkan.”

Dari pendapat tersebut kegiatan bakti sosial ini sangat membantu masyarakat khususnya bagi mereka yang kurang mampu serta anak yatim. Melalui aktivitas ini mampu mempererat jalinan silaturahmi antar masyarakat dengan remaja masjid Al-Waqif Sempurna. Dengan ini dapat memberikan motivasi kepada remaja lainnya.

“Peran remaja masjid Al-Waqif Sempurna di kelurahan Sudirejo I kecamatan Medan Kota ini cukup bagus karena mampu merekrut remaja untuk ikut serta dalam berbagai kegiatan dan menjadi anggota remaja masjid. Meskipun ada beberapa remaja yang tidak memiliki minat untuk turut andil

dalam kegiatan yang dilakukan remaja masjid dikarenakan beberapa faktor seperti lingkungan, keluarga, dan pergaulan.”

Dari beberapa penjelasan tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa peran remaja masjid Al-Waqif Sempurna di lingkungan II kelurahan Sudirejo I kecamatan Medan Kota memiliki peranan yang sangat besar mulai dari merangkul remaja untuk ikut serta dalam berbagai kegiatan. Tidak hanya itu tetapi mempererat jalinan silaturahmi itu dapat dilihat dengan adanya kegiatan bakti sosial.

“Peran remaja masjid Al-Waqif Sempurna di kelurahan Sudirejo I ini sudah cukup baik dan memiliki rasa solidaritas yang tinggi, bisa kita lihat dari partisipasi mereka dalam bulan suci Ramadhan. Anggota remaja masjid ini melakukan tadarus bersama warga, membantu warga untuk membangunkan sahur warga yang lain, dan juga membantu untuk menyiapkan takjil untuk berbuka puasa.”

Penulis menyimpulkan bahwa kehadiran remaja masjid di lingkungan II kelurahan Sudirejo I ini sangat membantu warga dalam bulan suci Ramadhan seperti membangunkan warga untuk makan sahur serta menyiapkan takjil untuk berbuka puasa.

Berdasarkan beberapa keterangan dari informan di atas dapat disimpulkan bahwa peran remaja masjid Al-Waqif Sempurna di lingkungan II kelurahan Sudirejo I kecamatan Medan Kota sangat berperan. Hal itu dapat dilihat dari berbagai kegiatan yang dilakukan mulai dari kajian islami (halaqah) dan bakti sosial. Tidak hanya itu remaja masjid juga aktif dalam kegiatan keagamaan seperti perayaan hari besar Islam (PHBI) dan pada bulan Ramadhan remaja masjid sangat antusias dalam berbagai kegiatan.

Pada zaman sekarang ini remaja harus mengambil peran dan itu sangat dibutuhkan. Remaja harus menjadi garda terdepan untuk membentengi segala hal-hal yang ingin menghancurkan bangsa ini dan menjadi solusi dalam memecahkan sebuah masalah bukan sebaliknya menjadi masalah karena ketika generasi hari ini lemah dalam hal wawasan keagamaan, keilmuan, politik, dan ekonomi maka dari itu harus diberikan pembinaan, pengajaran, pendidikan yang maksimal agar menjadi generasi yang diimpi-impikan bagi bangsa dan Negara. Begitupun dengan remaja masjid yang di lingkungan II kelurahan Sudirejo I kecamatan Medan Kota harus mengambil peran yang tepat khususnya dalam membentuk akhlak remaja karena remaja masjid adalah salah satu solusi untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik khususnya bagi remaja di lingkungan II kelurahan Sudirejo I kecamatan Medan Kota.

“Kami melakukan perekrutan kepada remaja yang ingin menjadi remaja masjid dengan melakukan pendekatan kepada orang tuanya terlebih dahulu. Artinya apa? Kita dekati dulu orang tuanya dengan menceritakan apa saja kegiatan yang dilakukan serta manfaatnya. Dengan begitu orang tua ini bisa

membujuk anaknya supaya ikutserta masuk ke dalam remaja masjid.”

Berdasarkan wawancara diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan dilakukannya pendekatan kepada orang tuanya terlebih dahulu dapat menjadi salah satu cara yang mendorong anaknya untuk bergabung ke dalam remaja masjid karena salah satu kunci keberhasilan anak itu tergantung didikan dari orangtuanya.

Peran remaja masjid Al-Waqif Sempurna dalam membentuk akhlak seorang remaja bukan hanya memberikan arahan tetapi harus secara langsung memberikan contoh seperti shalat lima waktu, bersikap baik dengan tetangga, dan saling tolong menolong, menjaga persaudaraan dengan sesama manusia mendahulukan kepentingan bersama dibandingkan dengan kepentingan individu karena itu merupakan hal yang paling mendasar dalam pembentukkan akhlak remaja.

Dalam membentuk akhlak remaja dapat dilakukan dengan mengajak atau mengikut sertakan remaja untuk melakukan kegiatan-kegiatan positif sehingga mampu mengurangi kegiatan-kegiatan remaja yang sia-sia yang tidak berfaedah bagi remaja.

## **2. Kendala Organisasi Remaja Masjid Al-Waqif Sempurna dalam Membentuk Akhlak Remaja di Kelurahan Sudirejo I Kecamatan Medan Kota**

Hal-hal yang dapat mempengaruhi kegiatan Remals sehingga menghambat dalam mencapai tujuan organisasi. Adapun kendala yang penulis ditemukan diantaranya :

### **a. Kesibukan sebagai Pengurus**

Tidak dapat dipungkiri bahwa semua anggota memiliki aktivitas yang berbeda tergantung latar belakang mereka terkadang dalam waktu yang tertentu sebagian anggota remaja masjid disibukkan dengan aktivitas belajar, sekolah, bekerja, dan lain sebagainya. Hal ini menjadi salah satu kendala terhadap pelaksanaan program-program kegiatan remaja masjid.

### **b. Semangat yang Menurun**

Anggota yang baru saja bergabung di organisasi remaja masjid biasanya memiliki semangat dan ambisi yang besar namun itu tidak bertahan lama bahkan jumlah anggota mulai menyusut setelah tiga sampai enam bulan saat masuk menjadi anggota remaja masjid. Banyak hal yang melatar belakanginya diantaranya: fokus ujian, bekerja, dan lain sebagainya. “biasanya teman-teman pengurus yang masih sekolah jika waktu ujian tiba maka mereka lebih fokus untuk belajar sehingga jika ada program yang dilaksanakan kami tidak bisa ikut serta.”

Jika terjadi hal demikian maka hal tersebut bisa saja menjadi kendala remaja masjid yang di kelurahan Sudirejo I dalam menjalankan fungsinya sebagai pengemban dakwah. Karena keberhasilan suatu organisasi

tergantung semangat manusianya dalam mengelola organisasi tersebut.

c. Adanya Aktivitas Lain

Organisasi remaja masjid bukan menjadi kegiatan primer. Akibatnya ketika ada kegiatan remaja masjid terkadang bertabrakan dengan aktivitas di luar. Hal ini dapat dipahami anggota remaja masjid yang mempunyai kegiatan pokok. Tidak dapat dipungkiri bahwa kegiatan para pengurus remaja masjid yang ada di kelurahan Sudirejo I bukan hanya mengurus masalah organisasi remaja masjid tersebut. Melainkan mereka memiliki banyak aktivitas lain seperti sekolah, kuliah, bekerja, mengajar, dan lain sebagainya. Hal inilah yang menjadi kendala remaja masjid sebagai pengemban dakwah di lingkungan II kelurahan Sudirejo I. khususnya karena tidak ada unsur paksaan dalam kepengurusan organisasi tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa remaja masjid Al-Waqif Sempurna yang ada di kelurahan Sudirejo I kecamatan Medan Kota harus mampu menghadapi kendala yang ada, karena remaja masjid Al-Waqif Sempurna mempunyai kedudukan yang khas, berbeda dengan kebanyakan remaja. Sebuah status dengan harapan mereka mampu menjaga citra masjid dan nama baik umat Islam. Maka hendaknya menjadi teladan bagi remaja-remaja lainnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dengan judul “Peran Organisasi Remaja Masjid dalam Membentuk Akhlak Remaja di Kelurahan Sudirejo I Kecamatan Medan Kota”, menurut data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya remaja masjid Al-Waqif Sempurna dalam menjalankan program kerjanya memiliki upaya yang sangat penting tidak lagi sebatas organisasi yang hanya mengkaji dan mendalami ajaran agama remaja saja, tetapi menjadi ruang bagi mereka untuk berkiprah dan berkegiatan dalam berbagai kegiatan sosial, budaya, pendidikan, kemasyarakatan dan kemanusiaan serta membentuk akhlak remaja sesuai dengan perilaku yang diinginkan didalam maupun diluar masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari beberapa perannya seperti kajian islami (halaqah), bakti sosial seperti santunan fakir miskin dan anak yatim, menyiapkan takjil buka puasa, melaksanakan kegiatan keagamaan seperti peringatan hari besar Islam (PHBI), dan mengikut sertakan remaja-remaja di lingkungan II kelurahan Sudirejo I kecamatan Medan Kota ini agar nantinya menjadi generasi yang berakhlak baik.
2. Kendala organisasi remaja masjid Al-Waqif Sempurna (Remals) dalam membentuk akhlak remaja di kelurahan Sudirejo I kecamatan Medan Kota yaitu kesibukan sebagian pengurus ada yang karena pekerjaan juga ada yang karena masih menempuh pendidikan di sekolah, semangat yang menurun

karena sudah menjadi hal wajar ketika sudah mencapai titik kejenuhan semangat para anggota mulai menurun, pengurus kurang aktif hal ini bisa dilatar belakangi karena kurangnya kesadaran akan tugas dan amanah dalam menyiarkan syariat Islam dan adanya aktivitas lain ini karena aktivitas di remaja masjid Al-Waqif Sempurna bukan merupakan aktivitas primer para anggota sehingga terkadang berbenturan dengan aktivitas lain dari para anggota.

## DAFTAR PUSTAKA

Fakhrurrazi. 2019. "Karakteristik Anak Usia Murahiqah." *Al-Ikhtibar* Vol 6 No 1:573-74.

Ghozi, M. 2019. "Fungsi Masjid Dari Masa Ke Masa Dalam Perspektif Alquran." *Pena Telate Islam* 3 No 1:72.

Kesuma, Dharma. 2011. *Pendidikan Karakter ; Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah / Dharma Kesuma, Cipi Triatna, H. Johar Permana*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Manan, Syaepul. 2017. "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan." *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* Vol 15 No:49-65.

Salim, Salim Haidir dan. 2019. *Penelitian Pendidikan: Metode Pendekatan, Dan Jenis*. Jakarta: Kencana.

Sarwono, Sarlito Wirawan. 2016. *Psikologi Remaja*. Depok: Rajawali Pers.

Zakiah, Daradjad. 1995. *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*. Cet. 14. Jakarta: Toko Gunung Agung.

Zamroni, Amin. n.d. "Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak." *Sawwa Jurnal Studi Gender* 241-64.